

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

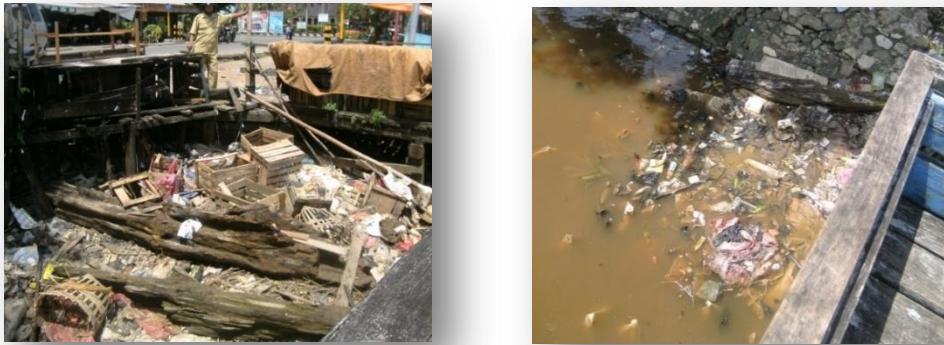
Meningkatnya laju pembangunan di semua sektor saat ini dan tahun-tahun yang akan datang di daerah perkotaan, telah memicu terjadinya peningkatan laju urbanisasi, berdasarkan data BPS tahun 2015 jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan diperkirakan telah mencapai 54% dari jumlah penduduk dan diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 72% pada tahun 2035. Konsekuensi logis dari semua itu adalah meningkatnya aktivitas perkotaan di berbagai sektor, baik sektor perumahan, industri perdagangan serta meningkatnya produksi sampah. Jika masalah sampah tidak diatasi dengan pengelolaan yang baik dan benar, kondisi ini akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Limbah padat yang biasa disebut sampah merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari aktivitas manusia baik berupa sampah domestik maupun sampah non domestik. Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu dari 14 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak pada 1^o20' dan 2^o35' LS, 114^o dan 115^o BT dengan luas wilayah seluruhnya 8.830 km² yang terdiri dari 6 Kecamatan dengan Ibukota Buntok berdasarkan data eksisting pada tahun 2010 dari jumlah sampah (rumah tangga, hotel, kantor, industri, pasar dan sekolah) dengan komposisi sampah non organik 67,64% terdiri dari plastik, logam, tekstil, gelas/kaca, kertas, sampah B3 dan sampah organik 32,36% seperti kayu, sisa

makanan dan sampah sayur yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat kota Buntok dengan wilayah pelayanan meliputi Buntok kota, Kel Hilir Sper, Jelapat, Pamait dan Sababilah sebesar $65 \text{ m}^3/\text{hari}$, kemudian pada Tahun 2015 menjadi $82,045 \text{ m}^3/\text{hari}$ (meningkat rata-rata sebesar $3,41 \text{ \%/tahun}$) yang dapat terangkut ke TPA sebesar $47.86 \text{ m}^3/\text{hari}$ (58%) dari jumlah sampah yang ada. Mengamati permasalahan penanganan sampah di Kabupaten Barito Selatan seperti menumpuknya sampah di pinggir jalan (karena keterlambatan pengangkutan atau tidak terangkut ke TPA), rute dan jadwal pengangkutan yang tidak pasti, makin banyaknya TPA liar dan pembuangan sampah ke sungai karena tidak adanya pelayanan yang memadai, kondisi lokasi TPA yang tidak memenuhi persyaratan serta fasilitas yang minim dan operasi yang open dumping atau lebih dikenal dengan teknik pengolahan sampah yang hanya ditempatkan atau ditumpuk begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi.



Gambar 1.1
Menumpuknya sampah dipinggir jalan



Gambar 1.2
Pembuangan sampah ke sungai

Kondisi ini juga sangat dipengaruhi oleh keterbatasan dana operasi dan pemeliharaan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dan lemahnya penegakan hukum yang berkaitan dengan penerapan sanksi serta ketidakpedulian masyarakat akan perlunya menjaga kebersihan lingkungan.

Sejalan dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan yang mewajibkan pemerintah kabupaten/kota dalam menanganinya sampah di TPA dengan menggunakan sistem sanitary landfill serta adanya tuntutan pemenuhan komitmen Internasional seperti Agenda 21 mengenai pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA (pelaksanaan 3R), Target Universal Acces 100 - 0 - 100 mengenai peningkatan separuh jumlah masyarakat yang belum mendapatkan akses pelayanan sampah, Kyoto Protocol mengenai mekanisme pembangunan bersih atau lebih dikenal dengan clean development mechanism (CDM) dan Copenhagen Accord tentang perubahan iklim, menuntut adanya sistem pengelolaan persampahan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Barito Selatan dalam pengolahan TPA sampah masih menggunakan metode sistem open dumping atau teknik pengolahan sampah yang hanya ditempatkan atau ditumpuk begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi.

Dengan kondisi tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Barito Selatan diharuskan mempunyai dokumen Perencanaan Teknis Pengelolaan Persampahan sebagai bahan acuan dalam penanganan masalah persampahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi pada latar belakang maka timbul beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kabupaten Barito Selatan?
2. Berapa lama umur Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kabupaten Barito Selatan?
3. Berapa biaya pembangunan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kabupaten Barito Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan orientasi latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kabupaten Barito Selatan.
2. Mengetahui umur Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kabupaten Barito Selatan.

3. Mengetahui biaya pembangunan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kabupaten Barito Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- Secara akademis studi, hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Selatan dalam upaya pengelolaan sistem persampahan di TPA sampah . Selain dari pada itu, diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengelolaan persampahan berdasarkan kaidah – kaidah yang benar sehingga ramah lingkungan.
- Secara praktis studi ini diharapkan bermanfaat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan penataan dan pengaturan serta pengendalian pada sistem pengelolaan persampahan.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan Ruang Lingkup Perencanaan Teknis dan Biaya Konstruksi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Kabupaten Barito Selatan adalah lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Likut Jauh Desa Sababilah Kabupaten Barito Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan mengurut data sesuai tingkat dan kegunanya sehingga dapat terangkum sistematis sebagai berikut :

- BAB I adalah pendahuluan

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II adalah kajian pustaka

Merupakan hasil kajian tentang pengertian sampah, pengelolaan sampah, tempat pemrosesan akhir sampah (TPA.Sampah), konsep sanitary landfill, pengoperasian sanitary landfill dan penelitian terdahulu.

- BAB III adalah metode penelitian

Menjelaskan tentang jenis penelitian, waktu, lokasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian data.

- BAB IV adalah analisis data dan pembahasan

Menjelaskan tentang deskripsi data, analisis dan interpretasi hasil.

- BAB V adalah kesimpulan dan saran

Menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang di rekomendasikan.